

Pemodelan Proses Bisnis Pada Industri Dalam Meningkatkan Pelayanan E-Government To Employee (Studi Kasus : PT. Satria Jaya Sultra)

Kartika¹, Rasmianti Rasyid^{2*}, Amar³

^{1,2,3} Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka

e-mail: tika91225@gmail.com, [*2ammy.fti@usn.ac.id](mailto:ammy.fti@usn.ac.id), [3amarhmc321@gmail.com](mailto:amarhmc321@gmail.com)

Abstrak

PT. Satria Jaya Sultra memiliki ribuan karyawan yang tersebar di beberapa daerah, tergantung lokasi proyek perusahaan berada. Perbedaan pengolahan data dan manajemen pegawai di tiap cabang membuat proses pendaftaran dan pelaporan karyawan pada BPJS Ketenagakerjaan harus melalui beberapa proses. Proses pendaftaran maupun pelaporan ke BPJS dilakukan di kantor pusat akan tetapi kadang juga dilakukan di kantor cabang sehingga membuat terjadinya ketidaksinkronan data. Penerapan sistem informasi karyawan menimbulkan persoalan baru sehingga perusahaan membutuhkan proses bisnis yang baru. Pemodelan proses bisnis dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan *e-government to employee* khususnya di bidang industri. Pendekatan yang digunakan dalam pemodelan adalah *Business Process Management* (BPM) yang menghasilkan *to-be process model* berupa integrasi antara aplikasi BPJS Ketenagakerjaan dengan aplikasi karyawan pada PT. SJS.

Kata kunci : BPM, Proses Bisnis, BPJS Ketenagakerjaan.

Abstract

PT. Satria Jaya Sultra employs thousands of people in different departments areas depending on the location of the company's projects. Differences in data processing and employee governance at individual branches mean that the process of registering and reporting employees to BPJS Employment must go through several course. The registration process and reporting to BPJS takes place at the head office, but in some cases at branch offices as well, resulting in inconsistent data. Implementing employee information systems presents new challenges to companies and requires new business processes. Business process modeling is carried out to improve the quality of e-government to employee services, especially for employees in the industrial sector. The modeling uses a Business Process Management (BPM) approach that creates a to-be process model in the form of an integration between the BPJS employment Application and the Employee PT. SJS Application.

Keywords : BPM, business process, BPJS Employment.

1. PENDAHULUAN

PT. Satria Jaya Sultra adalah salah satu pelaku sektor industri yang bergerak di bidang konstruksi (kontraktor) yang bergerak dalam jasa pelaksana konstruksi dan penyediaan alat berat. Keberhasilan setiap

proyek yang dilakukan tidak lepas dari kontribusi karyawan yang bekerja dengan menerapkan standar K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Komitmen perusahaan dalam memperhatikan standar K3 salah satunya dapat dilihat dari keikutsertaan perusahaan dalam BPJS Ketenagakerjaan, dimana

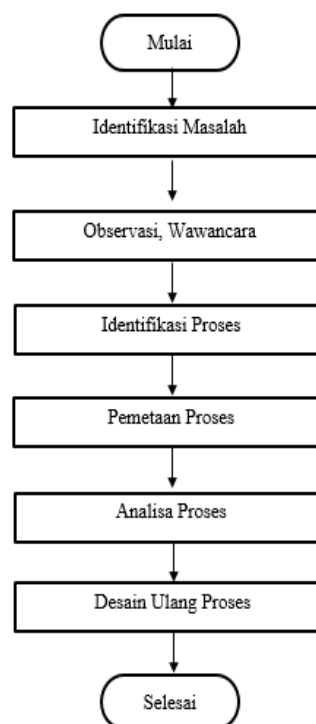
perusahaan selalu mendaftarkan dan membayarkan iuran BPJS Ketenagakerjaan para pegawainya. PT. SJS semakin hari juga dituntut untuk memiliki keunggulan untuk bersaing dalam dunia bisnis. Namun terdapat beberapa yang ditemukan pada saat magang di PT. SJS diantaranya adalah bagaimana menerapkan sistem informasi kepegawaian yang sebelumnya akan diimplementasikan pada PT. SJS.

Karyawan PT. SJS tersebar diberbagai tempat yang menjadi lokasi proyek yang dilakukan oleh perusahaan, diantaranya daerah Kab. Kolaka sebagai tempat kantor pusat dan beberapa area kerja lainnya, daerah Kabupaten Konawe Utara Site Tapunopaka dimana terdapat proyek kerja sama dengan ANTAM dalam pertambangan dan penggalan, daerah Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah, serta beberapa lokasi lainnya. Setiap lokasi memiliki proses bisnis yang berbeda-beda dalam hal perekrutan serta pengolahan data karyawannya. Selain itu proses pendaftaran BPJS Ketenagakerjaan kadang dilakukan di pusat maupun di kantor site lainnya menyebabkan terjadinya pengulangan pekerjaan yang sama. Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan proses bisnis baru dimana dengan adanya proses bisnis tersebut bisa menyatukan semua data dan memudahkan sistem pelaporan ke kantor pusat. Pemetaan proses bisnis tersebut merupakan salah satu kegiatan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Proses bisnis yang lebih efektif dan efisien akan mampu mengurangi biaya operasional dan memberikan value bagi pelanggan sehingga perusahaan dapat terus bertahan [1]

2. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada pihak yang berkepentingan di perusahaan serta melakukan studi literatur yang mendukung proses penelitian dan penulisan karya tulis ini yang berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan selama masa magang di PT. SJS. Data yang dikumpulkan berupa alur bisnis perusahaan dalam mengelola data kepegawaiannya. Pemodelan proses bisnis dilakukan dengan menggunakan metode *Business Process Management* (BPM) dimana tahapannya terdiri dari *process identification* yang menghasilkan

process architecture atau pemetaan proses bisnis, tahapan selanjutnya adalah *process discovery* yang menghasilkan *as-is process model*, kemudian dilanjutkan pada tahapan *process analysis* yang menghasilkan *Insight on Weakness and their Impact*, dan tahapan terakhir adalah *process redesign* yang menghasilkan *to-be process model*. Adapun gambaran tahapan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terkait pemodelan proses bisnis sudah banyak dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh [2] dimana fokus penelitiannya adalah memodelkan proses bisnis dengan relasi pelayanan pemerintah terhadap masyarakat, sedangkan yang dilakukan adalah pemodelan proses bisnis khusus untuk pekerja industri dengan skema layanan pemerintah berupa *e-government to employee*. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah dari segi pendekatan pemodelan yang digunakan yaitu BPM. Selain itu penelitian tentang pemodelan proses bisnis juga dilakukan oleh [3] dengan fokus proses bisnis pada pelayanan *e-government to citizens* dan [4] dengan pemodelan proses bisnis suatu perusahaan.

Pemodelan proses bisnis dimulai dengan identifikasi masalah yang ditemukan dilapangan. Implementasi sistem informasi karyawan pada PT. SJS yang dilakukan selama magang menimbulkan proses bisnis baru. Pengolahan data karyawan yang awalnya menggunakan Ms. Office Excel berubah menjadi menggunakan Sistem yang berbasis *database* yang akan digunakan secara online, sehingga permasalahan kepegawaian yang tersebar di beberapa daerah yang memiliki manajemen dan proses bisnis yang berbeda juga dapat diatasi. Salah satu tampilan halaman aplikasi dapat dilihat pada Gambar 2.

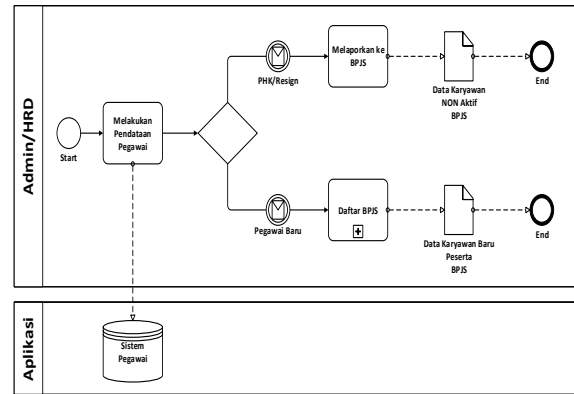


Gambar 2 Implementasi Sistem Informasi Karyawan

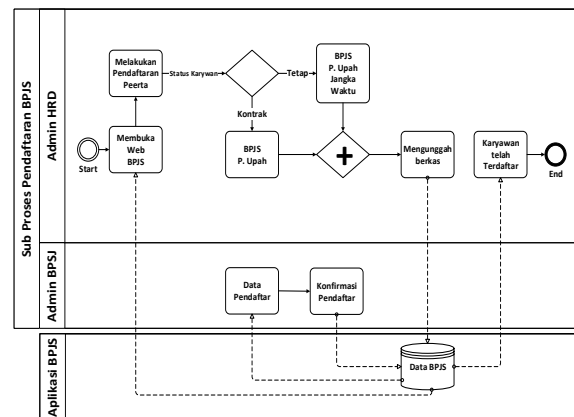
Pemodelan proses bisnis pada PT. SJS dilakukan dengan menggunakan metode *Business Process Management* dimana tahapannya adalah sebagai berikut ini :

a. Identifikasi Proses bisnis

Proses identifikasi ini dilakukan diperoleh dari hasil observasi penulis selama melakukan magang di perusahaan. Salah satu permasalahan yang diidentifikasi adalah proses pendaftaran karyawan menjadi anggota BPJS Ketenagakerjaan. Hasil dari identifikasi proses bisnis kemudian dipetakan menjadi *as-is process* model yang sedang berlangsung saat ini yang terdapat pada Gambar 3. Proses utama pada **Gambar 3** kemudian didetailkan pada sub proses yang terdapat pada Gambar 4.



Gambar 3 Proses bisnis utama



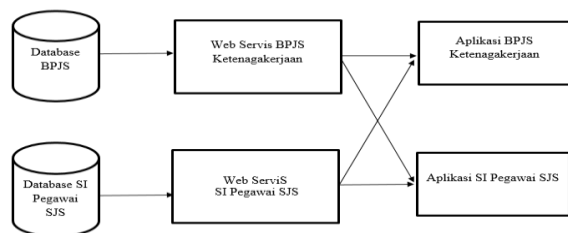
Gambar 4 Sub Proses Bisnis pendaftaran anggota BPJS

b. Analisis proses

Kegiatan analisa proses ini dilakukan dengan melakukan analisa terhadap proses bisnis yang telah diidentifikasi sebelumnya. Proses analisa dilakukan dengan mengumpulkan data-data hasil observasi serta kajian pustaka sebagai referensi untuk melakukan proses perbaikan bisnis. Salah satu permasalahan yang timbul dalam pengelolaan data karyawan adalah proses pendaftaran peserta BPJS kesehatan. Terdapat 2 jenis karyawan pada perusahaan ini, yaitu karyawan tetap dan karyawan kontrak. Ketika karyawan kontrak habis masa kontraknya dan atau dipromosikan menjadi karyawan tetap maka pihak perusahaan harus melakukan pelaporan ke BPJS Ketenagakerjaan terkait status BPJS karyawan tersebut melalui website. Begitu pula dengan status karyawan tetap, jika terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) ataupun karyawan tersebut mengundurkan diri maka perusahaan kembali melakukan pelaporan ke BPJS ketenagakerjaan. Hal ini menyebabkan pekerjaan yang berulang-ulang dan membutuhkan waktu yang lama untuk upload berkas yang dibutuhkan disela-sela kondisi

jaringan yang terkadang kurang stabil. Selain itu perbedaan lokasi pekerja dan manajemen yang berjauhan menyebabkan terkadang proses laporan karyawan yang *resign* ataupun yang diphk, lambat sampai di kantor pusat. Hal ini juga berdampak terlambatnya laporan ke BPJS ketenagakerjaan terkait karyawan yang tidak aktif lagi di perusahaan.

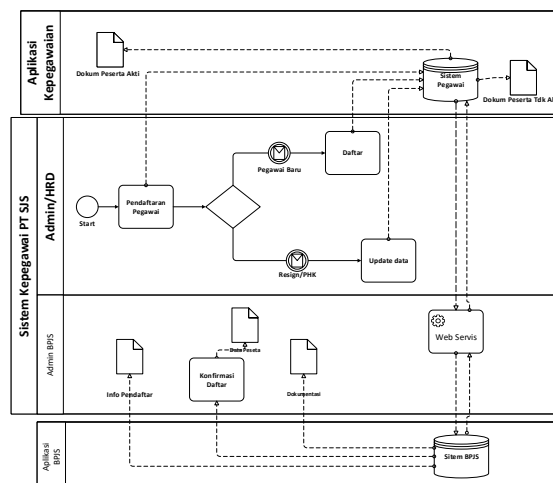
Penelitian yang dilakukan oleh [5] kemudian diimplementasikan untuk menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di PT. SJS yaitu dengan merancang proses bisnis baru dengan menggunakan *web service* antara aplikasi karyawan PT. SJS dengan aplikasi BPJS ketenagakerjaan. Penggunaan *web service* dapat memudahkan dan mempercepat proses pendaftaran anggota baru pada BPJS Ketenagakerjaan dan pelaporan karyawan yang berubah status menjadi karyawan tetap ataupun karyawan yang *resign* atau PHK, sehingga jenis BPJS ketenagakerjaan juga berubah. Adapun gambaran arsitektur webservis yang akan dibuat proses bisnisnya seperti yang tertera pada Gambar 5.



Gambar 5 Arsitektur integrasi sistem

c. Desain Ulang Proses

Setelah melakukan analisis proses terhadap proses pendaftaran dan pelaporan anggota BPJS Ketenagakerjaan yang bekerja pada perusahaan, maka proses selanjutnya adalah *process redesign* dimana proses rancangan ulang prose bisnis ini menghasilkan *to-be process model* yang dapat diterapkan pada PT. SJS. Hasil rancangan ulang proses bisnis dapat dilihat pada Gambar 6



Gambar 6 to-be process model

4. KESIMPULAN

Pemodelan proses bisnis yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan Business Process Management diperoleh hasil *to-be process model* yang mengintegrasikan sistem informasi karyawan PT. SJS dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan dengan menggunakan *web service*, sehingga proses pelayanan *e-government to employee* bisa lebih baik.

5. SARAN

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah dikarenakan penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup proses pada PT. Satria Jaya Sultra, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan perbaikan pada proses-proses yang ada saat ini, sehingga dapat diperoleh proses yang lebih baik lagi. Serta perlu diberikan sosialisasi pemahaman akan SOP AP dan proses bisnis kepada setiap entitas di PT. Satria Jaya Sultra agar proses yang dijalan dapat terlaksana dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kepada Tuhan YME atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan kepada penulis dapat menyelesaikan penyusunan jurnal ini. Dan juga terimakasih kepada Pimpinan PT. SJS beserta jajarannya yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan Magang Industri di perusahaan, dan kepada para karyawan yang telah banyak membantu dan

memberikan pengalaman yang berharga dan mengajarkan bagaimana kami mengimplementasikan ilmu yang telah kami dapatkan diperkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Nurhayati and D. Setiadi, "Pemodelan Proses Bisnis (Studi Kasus PD . Simpati Sumedang)," vol. 11, no. 1, pp. 40–50, 2017.
 - [2] yuyun Heru Sutrisno, Hidayat; Ardiansyah, Soleh; Wiranti, "Pemodelan Proses Bisnis dan Penyusunan Standard Operating Procedur Pada Badan Pengelola Pajak Daerah," *Sist. Inf. Ilmu Komput. Prima*, vol. 4, no. 1, 2020.
 - [3] Rosma, "Pemodelan Business Process Improvent Aplikasi Antrian Pengambilan STNK (Studi kasus: Kantor Kejaksaan Karawang)," vol. 11, no. 2, pp. 1–7, 2021.
 - [4] M. N. Waluyo, E. Suhendar, H. A. Suprpto, J. Selatan, J. T. Industri, and J. Selatan, "Rancang ulang proses bisnis dengan metode business process reengineering pada TLS Cargo," *CSRID J.*, vol. 12, no. 3, pp. 161–169, 2020.
 - [5] T. H. Prasetyo and F. Hijrih, "Desain Arsitektur Enterprise Application Integration (EAI) Sebagai Middleware Untuk Aplikasi Pemerintah (E-Government)," pp. 9–10, 2015.
-